

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sejatinya Pendidikan bermakna sebagai unsur utama pembangun bangsa, karena melalui pendidikan lah kualitas suatu bangsa dapat ditingkatkan, melalui pendidikan pulalah potensi dan kemampuan diri dapat diasah, dikembangkan dan dieksplere semaksimal mungkin. Melihat Aturan Pemerintah Republik Indonesia mengenai Penyelenggaraan Pendidikan No 28 Tahun 1990 pasal 5 dikatakan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Dasar dapat dilaksanakan oleh pemerintah atau masyarakat yang berbentuk yayasan atau bersifat badan sosial (Wulan Sari et al., 2023). Masyarakat dalam konteks ini adalah sekolah swasta. Sekolah Swasta merupakan Kolaborator Pemda dalam memajukan daerah sekaligus sebagai pionir dalam mencerdaskan kehidupan bangsa terutama di daerah yang belum dijangkau oleh sekolah negeri (Syarief Oebaidillah, 2019). Sekolah swasta mampu memberikan penyelenggaraan pendidikan yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya berbagai prestasi yang dihasilkan sebagai contoh memperoleh Nilai UN Tertinggi, memperoleh medali dalam ajang olimpiade diberbagai bidang seperti akademis, non akademis dan sebagainya. (Husnah, 2023)

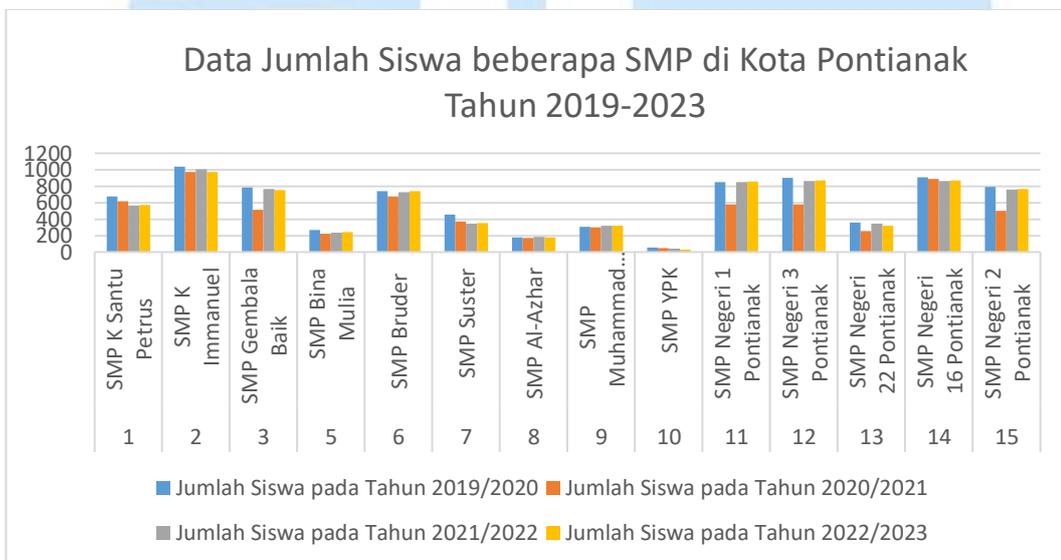
Wajib belajar 9 tahun merupakan program yang dicanangkan tahun 1994 dengan harapan diperkirakan tuntas di tahun 2008. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) program wajib belajar ini berujung menyisakan banyak kendala karena pencapaian kualitas yang terbilang minim.

Ditinjau dari sisi kuantitas masih terdapat 2 persen sedangkan sisi kualitas terdapat beberapa kendala. Kendala utama dalam menyukseskan program ini adalah faktor ekonomi, beranjak dari hal tersebut maka pemerintah mengambil kebijakan Secara Nasional. pada tahun 2005 sekolah gratis mulai diadakan dengan dana 5.14 Triliun dan meningkat menjadi 27.48 pada tahun 2013. Pemerintah juga terus melakukan perbaikan sekolah terutama untuk SD dan SMP secara besar-besaran dengan alokasi dana mencapai 1.14 Triliun untuk sekolah-sekolah menengah (SMP) (Wulan Sari et al., 2023).

Program Pendidikan yang bermutu harus dilakukan perencanaan yang dapat mengefektifkan, mengefisienkan dan memproduktifkan secara maksimal stakeholder lembaga seperti kepala sekolah. Pendapat Effendi (Effendi, 2015) dalam jurnal “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar” menyatakan profesionalisme guru dan staf pada suatu sekolah menentukan terjadinya peningkatan mutu sekolah diikuti dengan memberikan pembelajaran yang bermakna dan bernilai bagi siswa serta membenahi fasilitas melalui pelengkapan sarana dan prasarana sekolah, mengupgrade manajemen pengelola sekolah, pembiasaan pembudayaan yang bermutu dan menggandeng partisipasi masyarakat.

Usaha pemerintah untuk mensukseskan program pendidikan berkelanjutan ini ternyata memberikan sebuah dampak bagi sekolah-sekolah yang dikelola oleh pihak swasta. Tantangan berat di tengah politik pendidikan yang kurang berpihak pada sekolah swasta belakangan ini sangat terasa. Banyak sekolah swasta yang terancam tutup karena kekurangan murid disebabkan sekolah negeri yang terus

berekspansi akibatnya sekolah swasta di Kota Pontianak saling berkompetisi dalam memperebutkan siswa yang jumlahnya tidak sebanding dengan ketersediaan sekolah swasta di Kota Pontianak. Ditambah lagi adanya penggratisan biaya Pendidikan di sekolah Negeri dan sistem zonasi sesuai dengan kebijakan-kebijakan pemerintah (Lubis et al., 2022). Fenomena tersebut dapat dilihat dari data jumlah siswa pada beberapa Sekolah Menengah Pertama di Kota Pontianak pada tabel 1.1 berikut:



Source: [dapo.kemdikbud.go.id](http://dapo.kemdikbud.go.id)

Gambar 1.1: Data jumlah siswa di beberapa sekolah di Kota Pontianak

Data diperoleh dengan melakukan pengecekan jumlah siswa pada beberapa SMP di Kota Pontianak melalui dapodik, dari data terlihat bahwa sekolah-sekolah swasta di Kota Pontianak cenderung mengalami penurunan jumlah siswa baru dari tahun ke tahun, sedangkan Sekolah negeri menunjukkan adanya peningkatan.

Hal tersebut membuat Para penyelenggara pendidikan terutama swasta berlomba untuk mengembangkan mutu sekolah baik dari sisi akademis, fasilitas maupun peleburan teknologi dalam proses penyelenggaraan pendidikan agar tidak tergerus oleh persaingan dalam kuantitas calon siswa karena penurunan angka calon pendaftar berdampak pada keberlangsungan sekolah mengingat siswa merupakan konsumen dalam dunia pendidikan, (Jubelina & Supramono, 2013).

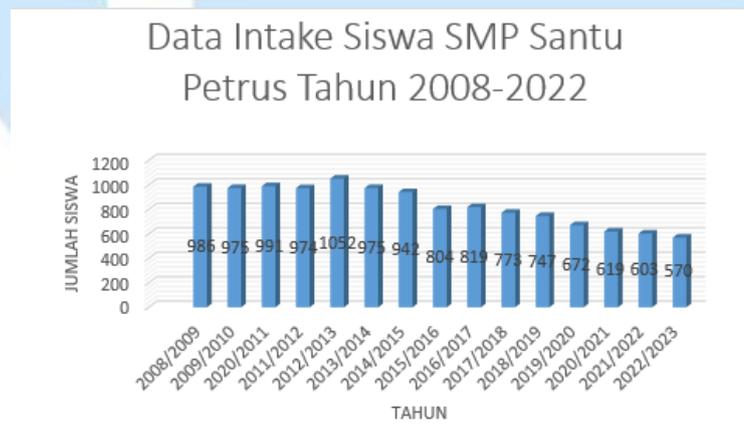
Untuk mengatasi masalah urgent dan esensial ini maka perlu diadakan analisis terhadap faktor-faktor yang diharapkan dapat dijadikan sekolah untuk meningkatkan berbagai aspek sehingga jumlah calon siswa dapat ditingkatkan (Ambar et al., 2020).

Penduduk berusia 10-14 tahun tercatat sebanyak 54.056 jiwa pada tahun 2021 dari data Badan pusat Statistik Kalimantan Barat. Menurut Data Dapodik Pokok Pendidikan Kemenristek RI tercatat jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pontianak berjumlah 80 Sekolah dengan formasi 28 berstatus Negeri dan 52 berstatus swasta.

PLT Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (kadis dikbud) Kota Pontianak, bapak Paryono menyampaikan pada Tahun Ajaran 2022/2023 Kuota Penerimaan Siswa SMP Negeri di Kota Pontianak berjumlah 5922 orang yang akan mengisi di 28 SMP berstatus Negeri. Lulusan SD yang berjumlah sebelas ribuan pada tahun ini akan tertampung hampir 50% (wawancara oleh Tribun Pontianak tanggal 9 Juni 2022 16.40) Dari Fakta tersebut dapat disinyalir bahwa jumlah sekolah swasta yang berjumlah 52 sekolah dengan rombel yang terbilang besar akan saling bersaing dalam memperebutkan atau menarik perhatian calon

peserta didik dan calon orangtua peserta didik untuk memilih sekolah mereka (Ambar et al., 2020).

Kebanyakan Sekolah menengah pertama (SMP) di kota pontianak berstatus swasta tentunya merasakan dampak tersebut. Lokasi strategis dan predikat sekolah favorit di kota pontianak tidak menjamin kestabilan dan peningkatan jumlah siswa secara kontinu. Sebagai contoh, berikut adalah data salah satu Sekolah swasta di Kota Pontianak dengan data jumlah siswa baru dari tahun 2008 sampai dengan 2022 yang disajikan secara statistik dalam diagram batang (tabel 1.2) dapat dilihat bahwa jumlah siswa baru SMP Katolik Santu Petrus mengalami penurunan yang cukup berarti.

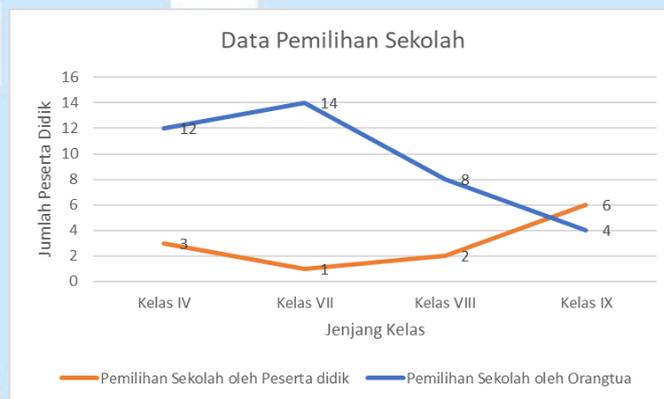


Gambar 1.2: Data jumlah siswa baru

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Untuk mendorong keberlangsungan sekolah swasta diperlukan terobosan dan partisipasi daripada orang tua murid untuk dapat memberikan masukan dalam menganalisa kebutuhan pendidikan dan merancang lembaga pendidikan yang dapat bersaing dengan sekolah negeri sehingga para calon orangtua lebih memilih

sekolah swasta sebagai tempat Pendidikan putra-putrinya. Karena menurut hasil pre research dengan teknik wawancara dan voting yang dilakukan terhadap 50 siswa diketahui bahwa orangtua memegang peranan cukup dominan dalam pemilihan sekolah yang akan dituju oleh remaja berusia 12 hingga 13 tahun yang akan menempuh Sekolah jenjang SMP (gambar 1.3) (Noor & Rahmatillah, 2020).



Gambar 1.3: Data Pemilihan Sekolah

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Penelitian sebelumnya mengenai keinginan orang tua dalam menyekolahkan anak pada umumnya melibatkan analisis persepsi orangtua mengenai indikator yang berpengaruh bagi orang tua untuk memberikan Pendidikan bagi anaknya di sekolah tertentu.

Menurut Kotler (Kottler et al., 2022) mengatakan terdapat 4 faktor yang berpengaruh pada konsumen terhadap suatu jasa yaitu budaya, sosial, pribadi, dan psikologis. Studi yang dilakukan Edmund Goh (Goh, 2011) menyatakan bahwa faktor yang paling penting mempengaruhi intensi orangtua adalah *Attitude* dan *Subjective Norm*. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Yi Shu dan Chen Yuan

Fang (Hsu & Yuan-Fang, 2013) menyatakan juga bahwa *school Prestige* dan *Student Academic Perform* yang mempengaruhi intensi orangtua ketika memilih sekolah. Karena itu mengetahui dan mengkaji indikator yang diperhatikan orangtua dalam memilih sekolah bagi putra-putrinya menjadi sebuah langkah yang dapat diambil untuk menghindari penurunan jumlah siswa yang terus berlanjut.

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti mencoba melakukan wawancara terhadap 10 orangtua yang memiliki putra-putri pada usia memasuki sekolah menengah pertama, pre research untuk membantu menentukan faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan para orangtua peserta didik dalam memilih sekolah yang akan dituju, pada penelitian tersebut diketahui bahwa image sebuah sekolah dan program-program yang ditawarkan menjadi salah satu faktor pertimbangan pemilihan sekolah. Faktor utama orangtua memilih sekolah untuk putra-putrinya adalah peringkat, akademik sekolah dan inovasi guru dalam mengajar (Alsauidi, 2016), orangtua dengan tingkat ekonomi menengah keatas cenderung memilih sekolah yang peringkat akademiknya tinggi (Alauddin, 2023).

Melihat data penurunan jumlah siswa yang cukup signifikan dari tahun ketahun dan membandingkan jumlah sekolah swasta dengan jumlah siswa kelas 6 Sekolah Dasar yang akan mendaftar ke jenjang berikutnya yaitu SMP. Sebagai contoh, SMP Katolik Santu Petrus seharusnya memiliki rata-rata jumlah siswa, sekitar 834 siswa per tahunnya yang artinya jumlah siswa per tahunnya berkisar 278 siswa per tahun. Namun, data jumlah siswa tahun penerimaan 2022-2023 tercatat jumlah siswa di SMP Katolik Santu Petrus 570 siswa yang artinya jumlah

siswa baru pada tahun tersebut hanya 190 siswa. Angka tersebut berkisar 68% dibandingkan angka penerimaan rata-rata, sehingga dapat dilihat adanya penurunan sekitar 32% pada tahun 2022/2023.

Melihat pentingnya keberlangsungan sekolah swasta dalam konteks persaingan dengan sekolah negeri maupun sekolah swasta lainnya (Lubis et al., 2022). Peneliti melihat perlu adanya pemahaman mengenai faktor penunjang dari orang tua murid yang ada sehingga sekolah dapat membangun atau membuat suatu program sekolah swasta yang mampu bersaing dengan mengkonfirmasi faktor yang didapati dari penelitian sebelumnya yaitu *School Quality*, *School Images*, *EBS (Ethnic, Belief and Socioeconomic)*. Faktor yang didasari oleh teori SOR untuk dapat mempengaruhi intensi orangtua dalam memilih sekolah yang diyakini sebagai tempat terbaik untuk mendidik dan menanamkan karakter kepada putra-putri nya. Konteks penelitian ini akan diadakan di Kota Pontianak dengan SMP Santu Petrus sebagai salah satu sekolah swasta di Kota Pontianak akan menjadi sekolah sampel.

Merujuk pada penelitian sebelumnya yang meneliti pertimbangan orangtua dengan pendekatan Teori Stimulus-Organisme-Respons (SOR) dengan stimuli berupa *School Quality* dan *School Image* maka pada penelitian akan mengkaji indikator-indikator yang menjadi pertimbangan orangtua dalam memilihkan sekolah untuk putra-putrinya khususnya di jenjang pendidikan sekolah menengah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *Theory of Stimulus-Organism-Response* dengan pendekatan stimulus penelitian berupa *Perceived*

*School Quality, Perceived School Images, Perceived School Convenience.*

Penggunaan Teori SOR dalam penelitian ini sebagai bentuk teoritical Gap Dimana pada penelitian sebelumnya mengenai factor yang mempengaruhi Keputusan orangtua dalam memilih sekolah untuk jenjang SMP menggunakan Teory of Planned Behaviour (TPB).

Penelitian ini juga mengisi kekurangan pada penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel Perceived School Convenience karena berdasarkan hasil wawancara sebelum pelaksanaan penelitian diperoleh bahwa factor kenyamanan dan kemudahan turut diperhatikan orangtua Ketika memilih sekolah bagi putra-putrinya. Pada penelitian ini juga menambahkan indicator nilai akreditasi sekolah pada variabel Perceived School Quality. Sehingga dapat diperoleh informasi baru mengenai factor perhatian orangtua Ketika memilih sekolah bagi putra-putrinya.

Mengaitkan fenomena penurunan jumlah siswa dari tahun ke tahun selama 15 tahun terakhir ini yang berpotensi menyebabkan terjadinya penurunan kepercayaan masyarakat khususnya orangtua dari peserta didik hingga potensi dihentikannya operasional sekolah maka peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang menjadi pertimbangan orangtua calon peserta didik ketika akan mendaftarkan putra-putrinya ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah sehingga masalah kemerosotan jumlah siswa diharapkan dapat teratasi dengan alternatif solusi tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Fenomena penurunan jumlah siswa akan sangat mempengaruhi keberlangsungan sebuah instansi pendidikan, maka perlu segera diatasi dengan dilakukan penelitian mengenai indikator-indikator yang menjadi pertimbangan orang tua peserta didik saat memilih sekolah pilihan untuk putra-putrinya. Mengacu pada data PreResearch melalui wawancara dengan 5 orangtua peserta didik dan stakeholder sekolah maka pada penelitian ini akan dianalisa indikator-indikator yang menjadi intensi orangtua peserta didik di Kota Pontianak dalam memilih sekolah yang dipercaya untuk mendidik putra-putrinya di level pendidikan sekolah menengah. Maka fokus permasalahan yang diangkat pada penelitian ini terletak pada:

1. Apakah *Cognitive Attitude* berpengaruh terhadap parent intention dalam memilih sekolah bagi putra-putri nya?
2. Apakah *Affective Attitude* berpengaruh terhadap parent intention dalam memilih sekolah bagi putra-putri nya?
3. Apakah *Perceived School Quality*, *Perceived School Images* dan *Perceived School Convenience* berpengaruh terhadap *parents* intention dalam memilih sekolah bagi putra-putri nya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini dijadikan acuan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisa faktor yang mempengaruhi pertimbangan orangtua peserta didik dalam menentukan sekolah untuk mendidik

putra-putri mereka seiring semakin banyaknya sekolah yang menyediakan berbagai fasilitas dan menunjukkan kelebihan dan keunggulan masing-masing serta semakin tingginya perhatian orangtua terhadap pendidikan putra-putrinya. Secara spesifik tujuan dari penelitian akan dijelaskan menjadi:

1. Mengetahui pengaruh Attitude Cognitive terhadap parents intention dalam memilih sekolah sebagai sekolah pilihan bagi putra-putrinya.
2. Mengetahui pengaruh Attitude Affektif terhadap parents intention dalam memilih sekolah sebagai sekolah pilihan bagi putra-putrinya.
3. Mengetahui pengaruh *Perceived School Quality* dan *Perceived School Images* dan *Perceived School Convenience* terhadap parents intention dalam memilih sekolah sebagai sekolah pilihan bagi putra-putrinya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian tentunya memiliki manfaat yang diharapkan, manfaat tersebut dapat dirasakan oleh banyak pihak, baik yang berkecimpung di dunia Pendidikan karena dapat menjadi pertimbangan dalam menata dan menciptakan sekolah yang diinginkan dan dimintai oleh peserta didik maupun calon orangtua peserta didik, Adapun manfaatnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan:

- a. Penyelenggaraan Pendidikan: Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan orangtua atau peserta didik sehingga menjadi dasar pertimbangan dalam memutuskan kebijakan untuk pengembangan sekolah terutama dalam meningkatkan proses student enrollment.

- b. Orangtua Peserta didik dan peserta didik: mengetahui faktor-faktor yang menjadi strengthen and weakness dari sekolah sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih sekolah untuk putra-putri nya.
- c. Akademis: Menjadi salah satu awal mula bagi akademisi yang mengkaji hal terkait student enrollment.
- d. Aspek teoritis (keilmuan) mendapat insight mengenai pengembangan stimuli dalam Stimulus-Organism-Response Theory (SOR)
- e. Aspek praktis, dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pertimbangan orangtua dalam memilih sekolah bagi putra-putrinya.

U M M N